

Moderasi NPF terhadap Intervensi BOPO dan CAR pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia 2019-2021

Toha Barizi¹, Rifky Fathoni², Zuni Fitrowati³, Umrotul Khasanah⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

tohabarisi1605@gmail.com¹, rifyfatoni@gmail.com²

ABSTRACT

The goal of this research is to look into the impact of Operating Costs on Operating Income (BOPO) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks, which is measured using one of the profitability ratio indicators, Return on Assets (ROA). This study employs a quantitative approach by employing explanatory research, which tries to examine the theories and hypotheses that exist in this study in order to determine whether they strengthen or weaken earlier theories and hypotheses. The study relied on secondary data, specifically information gathered from the ojk.ac.id website. This research uses monthly time series data from the Financial Services Authority from 2019 to 2021, with a sample size of 26 months. Multiple linear regression and moderated regression analysis were employed in this study's regression model (MRA). The findings of this study revealed that BOPO had a considerable impact on ROA, although CAR had no such impact, and that NPF, as a moderating variable, was able to moderate the impact of BOPO and CAR on ROA.

Keywords: NPF, BOPO, CAR, ROA

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh biaya operasional terhadap laba operasi (BOPO), dan rasio kecukupan modal (CAR) terhadap return on assets (ROA) yang mana termasuk dari salah alat untuk mengetahui kualitas kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan explanatory research. Jenis penelitian explanatory merupakan penelitian yang mengkaji teori dan asumsi yang ada dalam penelitian ini untuk melihat apakah teori dan asumsi tersebut memperkuat atau melemahkan teori dan asumsi sebelumnya. Penelitian ini didasarkan pada data sekunder, termasuk informasi yang dikumpulkan di situs ojk.ac.id. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah time series bulanan dari otoritas jasa keuangan dari tahun 2019 hingga 2021 (bulan Januari dan Februari) sehingga didapat sampel sebanyak 26 bulan. Model regresi (MRA) untuk penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi median. Temuan penelitian ini memperjelas bahwa BOPO memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA, demikian juga dengan CAR memiliki dampak terhadap ROA namun tidak signifikan dan NPF sebagai alat yang dapat memoderasi mampu memperkuat dampak BOPO dan CAR terhadap ROA.

Kata kunci: NPF, BOPO, CAR, ROA

PENDAHULUAN

Dewasa ini, masyarakat tertarik dengan bisnis keuangan dan keuangan dan mulai memilih bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil tanpa menggunakan bunga sebagai kompensasinya. Oleh karena itu, nasabah tidak dikenakan bunga yang sama setiap bulannya. Penghasilan tergantung penghasilan. Selain aspek timbal balik, layanan perbankan syariah memberikan fungsi yang berbeda dari perbankan tradisional. Bank syariah cenderung lebih inklusif karena sifat sosial yang tidak dimiliki bank tradisional. Bank syariah hanya berinvestasi di transaksi yang halal, berbeda dengan bank tradisional yang berinvestasi transaksi halal juga haram, dan hal tersebut sangat oke untuk sebagian besar orang Indonesia yang memeluk Islam. Salah satu yang merupakan alasan masyarakat memilih bank syariah dikarenakan bank syariah bisa tahan terhadap krisis. Mengingat Indonesia merupakan negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, tidak dapat dipungkiri bahwa krisis ekonomi global yang melanda sebagian besar dunia sejak akhir tahun 2008 tidak dapat dihindari. Bank. Tentu saja, bank syariah tidak banyak berurusan dengan mata uang asing, dan bank syariah yang tidak stabil memiliki dampak yang lebih kecil daripada bank tradisional (Sitompul dan Nasution, 2019).

Kehadiran bank syariah di Indonesia merupakan pasal hukum. 01/21/2008 Berkenaan dengan keuangan Islam, ini memberikan dasar operasi yang lebih jelas untuk keuangan Islam. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan fakta bahwa perkembangan sistem Islam telah berlangsung sejak 7 Juli 1992, ketika perundangan Nomor 7 tentang Perbankan diundangkan. Keberadaan bank syariah bermula dari besarnya minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank syariah.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menilai bank syariah berfungsi relatif baik dibandingkan bank-bank yang ada. com). Gunawan Setyo Utomo, Deputi Bidang Pengembangan Bank Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga mengatakan sektor perbankan syariah masih menunjukkan hasil positif meski mendapat tekanan dari wabah Covid-19. Bahkan, pertumbuhan beberapa kantor pusat keuangan telah melebihi pertumbuhan bank. (infobanknews.com).

Karena adanya kompetisi yang ketat antara bank syariah dan bank tradisional, bank syariah terus berusaha untuk bersaing di pasar perbankan Indonesia dan mendirikan bank dengan prinsip-prinsip hukum syariah yang sehat dan efektif. Perbankan adalah bisnis yang dapat dipercaya, sehingga penting bagi bank untuk menunjukkan kredit mereka sehingga lebih banyak orang dapat melakukan bisnis dengan mereka. Salah satunya adalah meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas dapat dianggap sebagai salah satu pengukuran yang paling efektif digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan. Untuk dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dapat mengukur kinerja suatu perusahaan. Besarnya laba yang didapat oleh perusahaan akan membuat kinerja perusahaan tersebut akan meningkat. (Kusumastuti dan Alam, 2019; Ariyanti, dkk., 2017).

Salah satu pendekatan persentase yang dapat diimplementasikan untuk menilai dan mengetahui kinerja profitabilitas bank adalah ROA (Return on Assets) (Suhardjono 2005; Brigham dan Houston, 2010 ; Hellen, dkk., 2019). ROA adalah sebuah pengukuran yang memperlihatkan kemampuan semua aset yang ada dan dikelola agar dapat menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin tinggi profitabilitasnya dan semakin tinggi posisinya dalam hal pemanfaatan aset (Kusumastuti dan Alam, 2019; Muhammad, 2014; Dendawijaya, 2005).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank: internal dan eksternal. Saat menganalisis laporan keuangan, Anda dapat dengan mudah menghitung rasio keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengukur faktor internal bank menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA adalah NPF (Non-Performing Finance), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan CAR (Capital Adequacy Ratio). (Kusumastuti dan Alam, 2019).

NPF adalah sebuah teknik pengukuran rasio finansial yang mewakili risiko keuangan yang dihadapi bank ketika membiayai dan berinvestasi dalam portofolio yang terdiversifikasi (Kuncoro, 2011). NPF dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA perusahaan. (Das, dkk., 2020; Hellen, dkk., 2019; Sitompul dan Nasution, 2019; Almunawwaroh dan Marlina, 2018; Suwarno dan Muthohar, 2018; Zulvia, 2020; Hermawan, Fitria, 2019; Rahmi, dkk. 2013), namun disisi lain dikatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Wahyuni, 2017; Ariyanti dkk., 2017; Lemiyana dan Litriana, 2016; Kusumastuti dan Alam, 2019).

BOPO adalah sebuah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Indikator tersebut dipergunakan dengan tujuan agar dapat mengukur tingkat kapasitas operasional dan efisiensi suatu bank (Dendawijaya, 2005). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa BOPO memiliki dampak negatif pada pengembalian aset. (Masniyah dan Annisa, 2021; Ariyanti dkk., 2017; Sitompul dan Nasution, 2019; Kusumastuti dan Alam, 2019; Hakiim, 2018; Hellen, dkk., 2019; Das, dkk., 2020; Suwarno dan Muthohar, 2018; Wahyuni, 2017; Hermawan, Fitria, 2019; Rahmi, dkk. 2013; Lemiyana dan Litriana, 2016; Nanda, dkk., 2019). Sedangkan terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA (Zulvia, 2020; Yusriani, 2018) dan bahkan BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Azizah, dkk., 2019)

CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio kecukupan modal yang membantu bank menangani risiko kerugian yang mungkin dihadapinya. Nilai CAR yang tinggi akan berdampak pada tingginya toleransi risiko kredit/aset yang dihasilkan berisiko (Darmawi, 2011), dan sebaliknya seiring dengan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki bank (Pramudhito, 2014). Jadi, disini terlihat bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. (Masniyah dan Annisa, 2021; Sitompul dan Nasution, 2019; Suwarno dan Muthohar, 2018; Rahmi, dkk. 2013; Munir, 2018) namun tidak langsung (Ariyanti dkk., 2017). Ada juga beberapa penelitian yang menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh antara CAR dengan ROA (Kusumastuti dan Alam, 2019; Hakiim, 2018;

Das, dkk., 2020; Wahyuni, 2017; Hermawan, Fitria, 2019; Lemiyana dan Litriana, 2016; Nanda, dkk., 2019) dan bahkan terdapat yang mengungkapkan ada pengaruh namun berpengaruh negatif (Hellen, dkk., 2019; Almunawwaroh dan Marlina, 2018; Zulvia, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas ditemukan bahwa masih terdapatnya gap penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi ROA yang terdiri dari NPF, BOPO dan CAR oleh karenanya peneliti bermaksud untuk melakukan pengkajian ulang berkenaan dengan beberapa variabel tersebut, dengan kebaharuan menjadikan NPF sebagai variabel intervening antara pengaruh BOP dan CAR terhadap ROA pada Bank Syariah yang ada di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Taswan (2010), biaya operasional adalah biaya (beban bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya lain-lain, dll) yang dikeluarkan bank dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya. Kedua, pendapatan operasional merupakan imbal hasil utama dari aktivitas investasi utama bank dan diperoleh dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya (Zulvia 2020). Dendawijaya (2009) juga menyatakan bahwa rasio BOPO juga merupakan rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan seorang manajer dalam mengelola biaya operasional versus laba operasional (Suwarno dan Muthohar, 2018). Surat Edaran Bank Indonesia No. 31 Mei 2004. Menurut 6/23/DPNP, perhitungan REO yang diwakili oleh BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan salah satu indikator untuk menilai kekuatan permodalan suatu bank. Penilaian modal adalah penilaian atas modal bank yang cukup untuk mengambil risiko saat ini dan memprediksi risiko di masa depan. Rasio CAR menunjukkan bahwa tingkat permodalan bank cukup untuk memenuhi kebutuhan bank dan menjadi dasar penilaian ekspektasi bank. Semakin besar CAR, semakin tangguh bank peserta terhadap depresiasi aset bank akibat aset macet (Matendas et al., 2015). Dendawijaya (2009) menyatakan bahwa CAR meningkatkan semua aset bank yang berisiko tinggi (kredit, investasi, surat berharga, dan piutang bank lainnya) dalam ekuitas (aset bank sendiri) selain pembiayaan eksternal yang dijelaskan bahwa rasio yang menunjukkan adanya akus. bank. Dana masyarakat, pinjaman (utang), bank lain (Taufik, 2017). Metode perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan salah satu penjelasan dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat diketahui setelah dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik atau buruk, yang mencerminkan hasil operasi periode tertentu. Untuk mencapai kinerja keuangan bank yang baik atau buruk dan berfungsi seperti yang diinginkan, keberhasilan atau kegagalan dapat diukur dengan standar keuangan yang disebut rasio keuangan (Hellen. Et al, 2019). Menurut Kasmir (2016), Return On Assets (ROA) adalah persentase kemampuan perusahaan untuk mencari profitabilitas atau profitabilitas selama periode waktu tertentu. Rasio ini juga merupakan indikator kinerja bisnis, seperti laba penjualan dan pendapatan investasi. Suatu perusahaan dapat memperoleh laba yang baik jika dapat menggunakan aset atau modalnya untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan (Syachreza dan Gusliana, 2020). Berikut cara menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Menurut Slamet (2006), *non-performing financing* (NPF) adalah rasio keuangan yang mewakili risiko pembiayaan yang dihadapi bank ketika meningkatkan modal dan mengeluarkan pinjaman dari portofolio yang terdiversifikasi. Semakin kecil NPF, semakin rendah risiko kredit yang harus ditanggung bank. Oleh karena itu, dana bersih tak terbatas yang tinggi dari bank tidak hanya berarti bank tersebut tidak ahli dalam pengelolaan kredit, tetapi juga bahwa tingkat risiko atau pinjaman bank sangat tinggi. Bank Menghadapi Depresi Keuangan (NPF) (Lemiyana dan Litriani, 2016)

Tertanggal pada 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Keamanan Bank Umum, sebagaimana tercantum dalam aturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dinyatakan bahwa perbankan bisa disebut tidak sehat jika angka NPF-nya melebihi 5%. Pembiayaan bermasalah yang terjadi atau non performing financing dapat berdampak terhadap performa keuangan bank umum syariah (Wahyuni, 2016). Adapun perhitungan NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan Antara BOPO dengan ROA

Penelitian Erna Sudarmawati dan Joko Pramono (2017) menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap return aset. Demikian penelitian Anne Maria (2015) dan Usman Harun (2016), BOPO berpengaruh signifikan terhadap return on assets. Biaya operasional digunakan untuk mengukur efisiensi dan kapasitas operasional bank. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan pada saat bank menjalankan

kegiatan usaha utamanya, seperti bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya. Laba operasional merupakan impor utama bagi bank. Khususnya bunga simpanan kredit dan pendapatan dari kegiatan usaha lainnya. Ini berarti pengelolaan BOPO banking lebih efisien dan pengembalian aset lebih tinggi karena BOPO berdampak negatif.

Hubungan Antara CAR dengan Kinerja Keuangan (ROA)

Penelitian Deden (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap return on assets. Penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian Masniyah, Annisa (2021) dan Sitompul dan Nasution (2019) bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap return on assets. Menurut Johnson dan Johnson (1985), modal memiliki tiga fungsi, dan salah satu ciri modal adalah bertindak sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasi dan sejenisnya. Ketika kerugian bank diserap, profitabilitas bank meningkat, dan ketika modal meningkat, pendapatan yang diperoleh bank juga meningkat. Arifin (2009) kemudian menjelaskan bahwa tingkat CAR yang digunakan untuk menentukan kecukupan modal meningkatkan return on assets yang meningkatkan CAR (Widyaningrum dan Septiarini, 2015).

Hubungan Antara NPF dengan ROA

Purbaningsih (2014) berpendapat bahwa semakin tinggi NPF maka semakin rendah pendapatan yang diterima dari bank dan semakin rendah pendapatan yang diterima maka semakin rendah return on assets (ROA). Muhammad (2004) juga menunjukkan bahwa kegiatan investasi dapat membawa risiko kerugian. Risiko kerugian dapat timbul karena bank menghadapi kekurangan modal. NPF adalah persentase yang digunakan oleh bank untuk menentukan jumlah yang dihimpun. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa NPF mempengaruhi ROA antara lain Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Sepriarini (2014), Yuwita Ariessa Pravasanti (2018), M.D. Yusuf W dan Salamah W. (2017). Beberapa studi ini menunjukkan bahwa NPF memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembalian aset.

METODE PENELITIAN

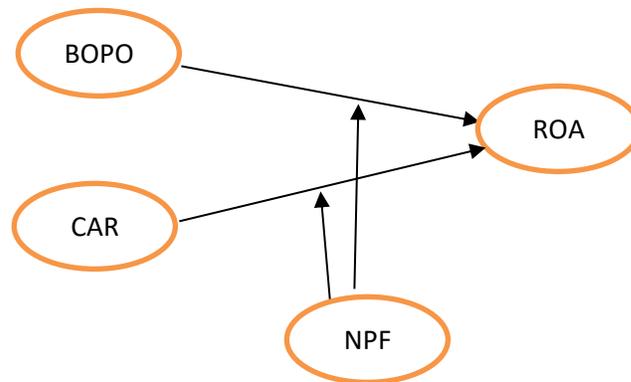
Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni sebuah pendekatan dimana menggunakan penelitian sebagai penjelasan yang nyata, dengan tujuan menguji teori dan hipotesis penelitian ini untuk memperkuat atau memperlemah teori atau hipotesis teori sebelumnya. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, data tersebut didapatkan melalui website ojk.ac.id. Penelitian ini menggunakan data time series bulanan dari tahun 2019 hingga 2021 yang

mana pada tahun 2021 hanya bulan Januari dan Februari, oleh karenanya didapatkan total dari data time series pada penelitian ini adalah sebanyak 26 bulan.

Persamaan model regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan mean regresi analysis (MRA). Berikut adalah persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

Dimana Y adalah format pengembalian, termasuk pengembalian total aset. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan BOPO dan CAR sebagai persentase, sedangkan variabel mederasi dalam penelitian ini menggunakan NPF sebagai persentase per bulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji hipotesis klasik (uji standar, uji linier berganda, uji heterogenitas, uji autokorelasi), analisis regresi dan analisis regresi rata-rata atau central (MRA). Berikut adalah kerangka konseptual penelitian ini.



Gambar 1: Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

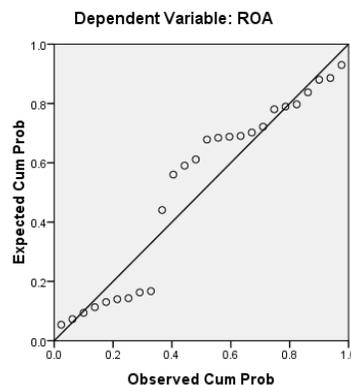
Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik dibutuhkan dalam suatu studi kuantitatif untuk menentukan apakah perkiraan memenuhi asumsi OLS klasik. Jika hasil hipotesis klasik penelitian ini konklusif, penggunaan OLS tidak menimbulkan masalah. Uji hipotesis klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterogenitas.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat normal. Tes normal biasanya dapat dikonfirmasi menggunakan analisis grafis P-P. Ini akan menghasilkan pemeriksaan standar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2 Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil SPSS di atas, terlihat bahwa pada grafik P-P beraturan, grafik data tersebar di sekitar diagonal dan titik-titik tersebar di sepanjang diagonal. Oleh karena itu hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi mampu merespon hipotesis

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas yang digunakan pada penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui suatu model regresi apakah memiliki korelasi antar variabel bebas atau tidak. Peneliti menggunakan nilai varians faktorial (VIF). Ini menghasilkan beberapa korelasi berikut:

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.914	2.013		4.926	.000		
	CAR	.027	.031	.124	.892	.382	.854	1.171
	BOPO	-.104	.020	-.733	-5.281	.000	.854	1.171

a. Dependent Variable: ROA

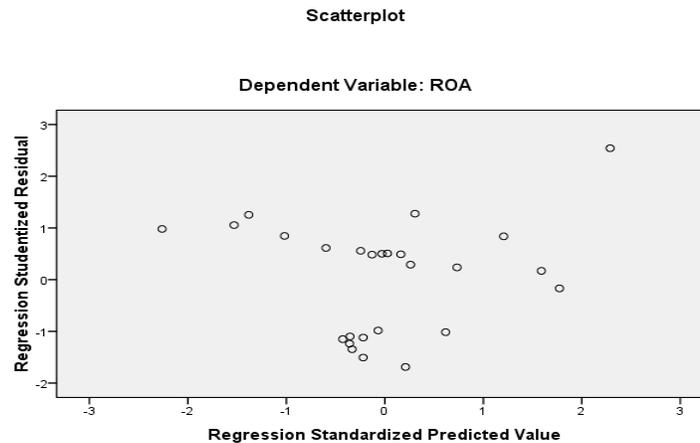
Gambar 3 Uji Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil output SPSS di atas dapat kita lihat bahwa nilai VIF yang di dapat dari semua variabel kurang dari 10, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam moderasi regresi pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heterogenitas varians digunakan untuk melihat suatu model regresi pada penelitian ini apakah memiliki varians yang sama pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak. Hasil uji heteroskedastisitas dihasilkan dari scatterplot berikut:



Gambar 4 Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil SPSS di atas, scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik pada kotak memanjang di atas dan di bawah nilai 0 sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan regresi median atau analisis regresi median. Fungsi Moderating Regression Analysis (MRA) adalah untuk

menentukan tidak hanya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, tetapi juga apakah fungsi mediator dapat memperkuat atau melemahkan variabel dependen dari variabel independen. NPF adalah sebagai variabel yang dapat disesuaikan untuk hubungan antara BOPO dan CAR pada ROA.

BOPO Terhadap ROA

Pengujian hipotesis pertama, yaitu menggunakan regresi linier berganda secara parsial. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1: Uji Hipotesis BOPO Terhadap ROA

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
Kostanta	11,052	7,128	0,000
BOPO	-0,111	-6,110	0,000
R square		0,690	

Sumber: Data Diolah, 2021

Persamaan pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai t-test variabel BOPO memberikan t-hitung sebesar 6,110 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($6,110 > 2,069$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis pertama diterima dan fraksi variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA

CAR Terhadap ROA

Pengujian hipotesis kedua, juga menggunakan regresi linier berganda secara parsial. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 : Uji Hipotesis CAR Terhadap ROA

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
Kostanta	-0,258	-0,304	0,764
CAR	0,089	2,163	0,041
R square		0,163	

Sumber: Data Diolah, 2021

Persamaan pada hipotesis pertama menghasilkan bahwa nilai Uji t terhadap variabel BOPO didapatkan t hitung sebesar 2,2163 dengan nilai signifikansi 0,041. Karena

t hitung lebih besar dari t table ($2,163 > 2,069$) dan signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,041 < 0,05$), secara parsial variabel CAR berpengaruh terhadap ROA, dan hipotesis kedua juga dapat diterima.

NPF Memoderasi Hubungan BOPO Terhadap ROA

Pengujian hipotesis ketiga, yaitu menggunakan regresi Moderating Regression Analysis (MRA). Variabel moderasinya dalam hal ini adalah NPF, sedangkan variabel independen adalah BOPO.

Berikut Regresi Moderating Regression Analysis (MRA) untuk variabel idependen BOPO dengan NPF sebagai variabel moderasi Hal ini dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3: Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Hasil Uji Moderating Regression Analysis Uji Statistik t	B	T	Sig.
Kostanta	11,547	7,585	0,000
BOPO	-0,123	-6,151	0,000
BOPO*NPF	0,004	1,689	0,105

Uji Koefisien Determinasi

Predictors	R Square
BOPO	0,609
BOPO dan BOPO*NPF	0,652

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan pada table di atas hasil analisis MRA mengungkapkan bahwa nilai R Square dengan variabel BOPO sebesar 0,609, hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya dampak BOPO terhadap ROA sebesar 60,9%, sedangkan sisanya yakni sebesar 39,1% merupakan besaran variabel yang juga dapat mempengaruhi variabel dependen yang tidak dimasukkan pada penelitian ini. Kemudian selanjutnya setelah memasukan variabel NPF yang meruapakan variabel moderasi, angka pada R Square menjadi sebesar 65,2%, dari angka tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai R square dari sebelum dan setelah adanya variabel moderasi. Oleh karenanya hal ini mengindikasikan bahwa variabel moderasi yaitu NPF mampu meningkatkan besaran pengaruh BOPO terhadap ROA, dengan perbedaan koefisien determinasi sebesar 4,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa

variabel NPF mampu memperkuat pengaruh BOPO terhadap ROA, dengan kontribusi koefisien determinasi sebesar 4,3%.

NPF Memoderasi Hubungan CAR Terhadap ROA

Pengujian hipotesis keempat, juga menggunakan Moderating Regression Analysis (MRA). Dengan variabel moderasi tetap NPF, sedangkan variabel independen adalah CAR.

Berikut Regresi Moderating Regression Analysis (MRA) untuk variabel independen CAR dengan NPF sebagai variabel moderasi Hal ini dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4: Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Hasil Uji Moderating Regression Analysis Uji Statistik t	B	t	Sig.
Kostanta	-1,771	-1,695	0,104
CAR	-0,015	0,296	0,770
CAR*NPF	0,044	2,209	0,037

Uji Koefisien Determinasi

Predictors	R Square
BOPO	0,163
BOPO dan BOPO*NPF	0,310

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis Moderating Regression Analysis mendapatkan nilai R Square pada pengaruh CAR terhadap ROA sebesar 0,163, angka tersebut menunjukkan bahwa CAR hanya mampu mempengaruhi ROA sebesar 16,3%, sedangkan sebesar 83,7% sisanya ROA dipengaruhi beberapa faktor lain yang tidak diikutkan pada penelitian ini. Selanjutnya jika dilihat dari nilai R Square dengan memasukan NPF sebagai variebal moderasi, maka terlihat nilai R square meningkat menjadi 31,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable moderasi yang dalam hal ini adalah NPF mampu memoderasi dan memperkuat hubungan CAR dan ROA, dengan adanya perbedaan hasil koefisien determinasi sebesar 14,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis juga dapat diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel NPF mampu memperkuat pengaruh CAR terhadap ROA dengan kontribusi pengaruh sebesar 14,7%

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan sebelumnya, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Beban operasional atas pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hasil uji regresi memberikan nilai konservatif sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Rasio kecukupan modal (CAR) juga memiliki pengaruh terhadap ROA namun tidak signifikan. Hasil uji regresi memberikan nilai signifikan sebesar 0,044 dan hipotesis kedua juga terbukti dapat diterima.
3. Non Performing Finance (NPF) dapat memoderasi hubungan antara BOPO dan ROA dengan selisih 4,3% pada koefisien determinasi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga terbukti diterima.
4. Non Performing Finance (NPF) dapat memoderasi hubungan antara CAR dan ROA dengan selisih 7%% pada koefisien determinasi. Oleh karena itu, hipotesis keempat juga terbukti diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Almunawwaroh, Medina dan Marliana Rina. 2018. PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 2 No. 1 January 2018 Page 1-18.

Ariyanti, Indah, dkk. 2017. Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014). *Ekonomi – Akuntansi Universita Pandanaran – Semarang*.

Azizah, Isnaini Arofatul, dkk. 2019. PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017). *E-JRA* Vol. 08 No. 03 Februari 2019.

Bernardin, Deden Edwar Yokeu. 2016. "Pengaruh CAR Dan LDR Terhadap Return On Assets", *Ecodemica* Vol. IV No. 2 p-ISSN: 2355-0295 e-ISSN: 2528-2255, 2016

Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara

Das, Nidia Anggreni, dkk. THE INFLUENCE OF CAR, NPF, FDR AND BOPO TO RETURN ON ASSET IN INDONESIA ISLAMIC BANK ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol 8. No. 4, Desember 2020 (418-431).

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Ghalia Indonesia: Bogor.

finansial.bisnis.com. diakses 2 Juni 2021 (14:00) pada laman <https://finansial.bisnis.com/read/20201229/231/1336389/sri-mulyani-ungkap-kinerja-bank-syariah-lebih-oke-dari-bank-konvensional>

Hakiim, Ningsukma. 2018. Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), DAN Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *JURNAL MEGA AKTIVA* Volume 7, Nomor 1, April 2018 ISSN 2086-1974

Harun, Usman. 2016. "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* Vol 4 No.1 ISSN 2338-2953, 2016

Hellen, dkk. 2019. ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), NET OPERATING MARGIN (NOM), OPERATIONAL COST AND OPERATIONAL REVENUE (BOPO), FINANCE TO DEPOSIT RATIO (FDR) TO THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SYARIAH BANKING IN INDONESIA YEAR 2011-2017. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*. Vol. 4 No. 2, Desember 2019 (181-191).

Hermawan, Dwi dan Fitria, Shoimatul. 2019. PENGARUH CAR, NPF, FDR, dan BOPO TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DENGAN VARIABEL KONTROL SIZE (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010 – 2017). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT* Volume 8, Nomor 1, Tahun 2019, Hal. 59-68

infobanknews.com. diakses 2 Juni 2021 (13:55) pada laman <https://infobanknews.com/kumpulan-berita-bank-hari-ini/di-tengah-pandemi-ojk-klaim-kinerja-bank-syariah-masih-baik/>

Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Kusumastuti, Wahyu Intan and Alam, Azhar. 2019. Analysis of Impact of CAR, BOPO, NPF on Profitability Of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws* Vol. 2, No. 1 January: 30-59.

Lemiyana dan Litriani, Erdah. 2016. PENGARUH NPF, FDR, BOPO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH. *I-Economic* Vol. 2. No.1 Juli 2016.

Maria, Anne. 2015. "Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, Dan LDR Terhadap ROA: Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011", *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.4 No.1 ISSN 2302-8203, 2015

Masniyah, Siti Ariniyatul dan Annisa, Asna Arna. 2021. Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap ROA Dengan Fdr Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Yang Melakukan Akuisisi. *Bulletin of Management & Business (BMB)*. Vol 2 (1), Maret.

Matindas, Anggria Maya dkk. 2015. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Bopo Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia", *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 10 No. 1 p-ISSN 1907-9737 e-ISSN 2686-4215, 2015, hlm. 56

Muhammad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh Dan Keuangan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Munir, Misbahul. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018, pp. 89-98, ISSN p:2622-4755.

Nanda, Aditya Surya, dkk. 2019. Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018) *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*. 3:1. published: 30 May 2019

Rahmi, Nurul, dkk. 2013. PENGARUH CAR, BOPO, NPF, DAN CSR DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Volume 8, No.2, Tahun 2013

Sitompul, Saleh, Nasution, Siti Khadijah. The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. Volume 2, No 3, August, Page: 234-238

Sudarmawanti, Erna dan Pramono, Joko. 2017. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)", *Among Makarti* Vol.10 No.19 e-ISSN 2774-5163 p-ISSN 1979-7400, 2017

Suwarno, Rima Cahya dan Muthohar, Ahmad Mifdlol. 2018. Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS*, Vol 6, No.1, Juni 2018.

Syachreza, Danny dan Gusliana, Rimi. 2020. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 17 No. 01 e-ISSN 2527-8320, 2020, hlm. 27

Taufik, Muhammad. 2017. "PENGARUH Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *At-Tawassuth : Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 2 No. 1 e-ISSN 2549-0230 p-ISSN 2580-944X, 2017, hlm. 175

Wahyuni, Mirasanti. 2016. "Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF

sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal EBBANK* Vol.7 No. 1 e-ISSN 2442-4439 p-ISSN 2087-1406, 2016, hlm. 3

Widyaningrum, Linda dan Septiarini, Dina Fitriasia. 2014. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *JESTT* Vol. 2 No. 12 ,2015 ,hlm. 975

Yusriani. 2018. PENGARUH CAR, NPL, BOPO DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM MILIK NEGARA PERSERO DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset* Edisi XXV Vol 4, No. 002 (2018).

Zulvia, Yolandafitri. 2020. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA *Jurnal Benefita* 5(1) Februari 2020 (50-61).